

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD N 62 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**Suci Ayu Permata Sari**  
NIM 1516240331

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.  
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudri Suci Ayu Permata Sari

Nim : 1516240331

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suci Ayu Permata Sari

Nim : 1516240331

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 62 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

  
Hengki Satrisno, M.Pd.i

NIP. 197011052002121002

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.  
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Suci Ayu Permata Sari**

**NIM.1516240331** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 26/11/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Hengki Satrisno, M. Pd.I**  
NIP. 199001242015031005

Penguji I  
**Dra. Kherrmarinah, M. Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

Penguji II  
**M. Hidayaturrehman, M. Pd.I**  
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hari ini, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta: Khudri Wahim dan Sarma Wati, terima kasih atas Doa yang tiada henti, dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh Studi ini. Kalian alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tersayang: M Akbar dan Annisa Aulia, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) B IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengalaman-pengalaman baru yang takkan terlupakan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Guru Kece (Letri Olpita Sari, Lika Angriani, Puntti Purnama Sari, Rian Hadi, Septi Pajriani, Sri Handayani.) terimakasih sebanyak-banyaknya untuk dukungan dan semangat selama ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 10 di Purbosari dan teman-teman seperjuangan PPL SD Negeri 62 Kota Bengkulu, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
7. Kepada Bangtan yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk tidak mudah menyerah dengan keadaan terima kasih banyak.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

**MOTTO**

Hidup terasa lebih indah ketika kita menyadari bahwa kita meminjam waktu dari kematian. Bahkan cahaya lebih berharga ketika ada kegelapan.

(Suci Ayu Permata Sari)

“RM”

Ingatlah selalu bahwa Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.  
Dan rencana Allah adalah sebaik-baiknya rencana.

Suci Ayu Permata Sari

(Love your self)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Ayu Permata Sari

Nim : 1516240331

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaram *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 62 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, agustus 2019



**Suci Ayu Permata Sari**

Nim : 1516240331

## SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suci Ayu Permata Sari**  
Nim : 1516240331  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT VACILLATOR AND EXPLANING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 62 KOTA BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 8,71 % dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Oktober 2019  
Yang Menyatakan



  
**Suci Ayu Permata Sari**  
NIM. 1516240065

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur marilah kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini tanpa Bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menganturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku ketua Prodi PGMI.
5. Bapak Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu membantu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Kepada seluruh dewan guru dan staf SD Negeri 62 Kota Bengkulu yang telah menerima dan memberikan pelayanan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan layanan fasilitas dalam proses belajar dan mengajar.
9. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
10. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan program studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberi saran dan dukungan salam penyusunan skripsi ini
12. Bangsa, Negara, dan Agama tercinta.

Penulis sangat menyadari Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bengkulu, Agustus, 2019

**Suci Ayu Permata Sari**  
Nim: 1516240331

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	11
B. Hasil Belajar dan Pembelajaran IPA .....	16
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Teori-teori Belajar .....	21
3. Pembelajaran IPA di SD .....	27
a. Pengertian IPA .....	27
b. Karakteristik Pembelajaran IPA .....	27
c. Hakikat IPA di Sekolah Dasar .....	28
d. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	29
4. Pengertian Hasil Belajar .....	30
5. Hasil Belajar IPA .....	32
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA .....	33

C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
D. Kerangka Berpikir .....	36
E. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi Dan Sampel .....	40
D. Variabel Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
G. Pengujian Validitas dan Raelibilitas .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	53
B. Deskripsi Data .....	59
C. Uji Prasyarat Analisis Data .....	81
D. Pembahasan .....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Suci Ayu Permata Sari, Agustus, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 62 Kota Bengkulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr,Alfauzan Amin, M.Ag, 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

***Kata Kunci: Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, Hasil Belajar.***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran, sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang mereka belum mengerti, sering kali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar IPA siswa SD kelas V yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian Pree Ekpremental Design One Group Prestes dan Postest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C yang berjumlah 28 orang. Sampling dalam penelitian ini adalah sampling Jenuh, Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampel jenuh bisa dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang, karena siswa berjumlah 28 maka semua siswa bisa dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Dokumentasi dan tes (pretest dan posttest). Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji t-test, maka didapatlah hasil penelitian, ” bahwa  $t_{hitung} = 8.789$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk atau  $df = 54$  pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.789 > 2.004$ ) hal ini dapat dilihat uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada uji  $t_{tabel}$ . Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu.

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas item soal .....	45
2. Tabel 4.1 Nilai Preetest siswa sebelum perlakuan (variabel X).....	60
3. Tabel 4.2 Mencari Mean Variabel X.....	62
4. Tabel 4.3 Nilai Interval variabel X .....	64
5. Tabel 4.4 Frekuensi Variabel X .....	66
6. Tabel 4.5 Nilai Posttes siswa setelah perlakuan (variabel Y) .....	67
7. Tabel 4.6 Mencari Mean Variabel Y.....	69
8. Tabel 4.7 Nilai Interval Variabel Y.....	71
9. Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Y .....	73
10. Tabel 4.9 Tabel perhitungan uji normalitas (variabel X).....	74
11. Tabel 4.10 Tabel perhitungan uji normalitas (variabel Y).....	76
12. Tabel 4.11 Tabel perhitungan Homogenitas (variabel X dan Y).....	78
13. Tabel 4.12 Tabel Data pengaruh Model (SFE) terhadap hasil belajar....	81

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan
3. SK Kompre
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
5. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu
6. Silabus dan RPP
7. Lembar Soal Pretest Posttest
8. Lembar Hasil Spss Reliabilitas
9. Struktur Organisasi kepengurusan SD Negeri 62 Kota Bengkulu
10. Denah Lokasi SD Negeri 62 Kota Bengkulu
11. Foto-foto Penelitian.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Setiap manusia di dunia ini membutuhkan pendidikan dari mereka lahir, Karena pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Apalagi sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih bermutu.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 1

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2007) hlm 5



pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan merupakan segala situasi hidup dengan mempengaruhi individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar nereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis,berimbang, terintegrasi.Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang bagaimana yang di harapkan setelah subjek didik

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2007) hlm 5.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 4.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, hlm 2-3.

mengalami pendidikan. Tujuan khusus pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang pancasilalis dimotori oleh pengembangan afeksi.<sup>6</sup> Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diambil oleh siswa. Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, mengembangkan daya adaptasi siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Persepsi tentang pentingnya pendidikan sejalan dengan ajaran agama Islam. Begitu banyak firman Allah Swt. dalam Al-quran yang membahas tentang pendidikan, salah satunya dalam surah Al-Mujadalah/58:11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ اذْشُرُوْا فَاذْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 37.

<sup>7</sup> Sudarwan, Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2010) hlm 41.

<sup>8</sup> *Qur'an Tajwid*, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006) hlm 543.

Ayat di atas menjelaskan akan pentingnya sebuah ilmu dalam kehidupan, dengan ilmu pengetahuan kita akan menjadi manusia yang baik, dan tentunya kita akan berbeda dengan manusia yang tidak mempunyai pengetahuan. Hanya orang-orang yang mempunyai akal yang sehat yang bisa menerima ilmu. Oleh karena itu menuntut ilmu itu sangat penting, sebagaimana pepatah mengatakan untuk mengejar ilmu sampai ke negeri Cina, karena memang ilmu itu sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam mengembangkan meningkatkan sumber daya manusia. Seperti salah satu ayat al qur'an di bawah ini yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia yaitu Q.S Al-Ankabut ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diselenggarakan pendidikan secara terarah, berencana, berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti di sekolah. Di sekolah siswa harus bisa menguasai semua bidang salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.<sup>10</sup>

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sering dianggap

---

<sup>9</sup> *Qur'an Tajwid*, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006) hlm 401

<sup>10</sup> Ayu Sri Nadini, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, (Vol: 4 No: 01, 2013) hlm 2.

sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi di SD N 62 Kota Bengkulu, proses pembelajaran masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Peran guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjadi fasilitator untuk temannya sendiri, hal ini membuat keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya masih kurang. Terkadang guru hanya masuk sebentar menyuruh siswa membaca kemudian keluar, lalu saat masuk langsung memberi latihan kepada siswa tanpa bertanya apakah siswa sudah mengerti atau belum. Komunikasi siswa dan guru masih kurang, banyak siswa yang tidak mau bertanya atau menyampaikan

---

<sup>11</sup> Ahmad susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2013) hlm 165.

pendapat dan guru juga jarang bertanya tentang apa yang di mengerti dan tidak di mengerti oleh siswa.

Saat proses pembelajaran berlangsung, sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau idenya di depan kelas. Ada juga siswa yang tidak memiliki buku LKS menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, karena ada anak yang tidak mau berbagi buku dengan teman yang tidak memiliki buku.

Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang mereka belum mengerti, sering kali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa saat melihat bahwa nilai latihan siswa masih banyak yang di bawah nilai KKM 70. dari 28 siswa, yang mendapatkan nilai di atas nilai 70 hanya 11 orang siswa / 40%, dan yang mendapatkan nilai di bawah nilai 70 ada 17 orang / 70% siswa.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa tentang materi yang diberikan guru akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Perhatian siswa yang lebih intensif terhadap materi pelajaran yang diberikan guru akan menyebabkan transfer pengetahuan yang terjadi lebih

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5-10November 2018.

mudah sehingga diharapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih berhasil.<sup>13</sup> Oleh karena itu bagi seorang guru menggunakan suatu strategi mengajar yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan berbagai strategi, media, ataupun model pembelajaran adalah suatu cara yang efisien untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>14</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar adalah model *Student Facilitator and Explaining*. Model ini adalah di mana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada peserta didik yang lain. Model ini juga mengajak siswa untuk menjadi *Fasilitator* untuk bertukar informasi kepada siswa yang lain yang lebih mendalam dan menarik serta menimbulkan rasa percaya diri peserta didik.<sup>15</sup>

IPA atau sains merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, oleh karena itulah pelajaran IPA sudah di terapkan di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas yang dapat dijadikan latar belakang masalah, maka

---

<sup>13</sup> Ahmad susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hlm 167.

<sup>14</sup> Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013) hlm 15.

<sup>15</sup> Aris, Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 183.

penulis terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Model *Pembelajaran Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, sebagai berikut :

1. Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa.
2. Guru belum menggunakan strategi atau metode mengajar yang menyenangkan dan bervariasi.
3. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Siswa mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran.
5. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan ide atau pendapatnya, dan tidak berani untuk bertanya.
6. Hasil belajar kognitif siswa rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Hasil belajar berdasarkan domain kognitif, alat atau instrumennya yaitu *pretest* dan *posttest*, evaluasi yang di gunakan adalah tes formatif.
3. Mata Pelajaran IPA kelas V dengan materi Organ Pernapasan Pada Manusia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Eksplaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa untuk menyampaikan ide atau pendapatnya serta membuat siswa bisa menjadi fasilitator untuk temannya.

###### b. Bagi Guru



Penelitian dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswanya dalam belajar. Dan pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Exsplaning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam konsep pembelajaran, model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Soekamto, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut M Sobri Sutikno menyatakan “model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Menurut Nana sudjana model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-prorgesif : konsep, landasan, dan implementasi pada kurikuun tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 22.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2004,) hlm 76

Jadi, dari beberapa pendapat serta uraian tentang pengertian model pembelajaran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran lebih mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>18</sup>

Model memegang kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran. Menurut Syaiful Bahri Djarmah, kedudukan model dalam pembelajaran meliputi : model sebagai alat motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tidak

---

<sup>18</sup> Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-prorgesif : konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 22.

dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar tetapi di dalam diri individu tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu, model sebagai strategi pengajaran, dan model sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model-model pembelajaran dapat diklarifikasi berdasarkan tujuan pembelajarannya. Setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia media dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan selalu memperhatikan guru. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>20</sup>

Model pembelajaran Kooperatif secara umum dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru akan menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan

---

<sup>19</sup> M. Afandi, *model dan metode pembelajaran disekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013,) hlm 157.

<sup>20</sup> Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2012) hlm 133.

asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang mempunyai cir-ciri :

- 1) Memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- 2) Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten, menilai.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik.<sup>22</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Seperti yang dikemukakan oleh adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Taniredja model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya. Sehingga dalam model ini pembelajaran ini guru memberi

---

<sup>21</sup> Ngalimun, *strategi dan Model Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) hlm 161.

<sup>22</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm183.

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dari materi yang sudah dipelajari.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, di antaranya adalah pemahaman terhadap materi.

Berikut langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi.
3. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya.
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
5. Penutup.<sup>24</sup>

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri, jadi berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari Model Pembelajaran *Student Fasilitator adn Explaining*.

1. Kelebihan
  - a. Materi yang di sampaikan lebih jelas dan kongkrit.
  - b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

---

<sup>23</sup>Agus Saifudin, Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu*.JPE-Volume 8, Nomor 1, 2015.

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual inovatif*, ( Bandung : Yrama Widya, 2013) hlm 28.

- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

## 2. Kekurangan

- a. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru kepadanya atau lebih banyak siswa yang kurang aktif.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerapkan materi ajar secara ringkas.<sup>25</sup>

## **B. Hasil Belajar dan Pembelajaran IPA**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar individu siswa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian

---

<sup>25</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm184.

besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, berfikir, memahami, dan menyimpulkan. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya dan apresiasi.<sup>26</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.<sup>27</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar adalah proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk, minum, atau ganja bukan termasuk hasil belajar.<sup>28</sup>

Seseorang dikatakan belajar jika ia telah melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar. Perubahan ini dapat mengarah kepada perubahan ke arah yang baik dan ke arah yang kurang baik. Walaupun demikian diharapkan seseorang memiliki

---

<sup>26</sup> Rusman, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Kecana 2017), hlm 75.

<sup>27</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 116.

<sup>28</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm 13.



tingkah laku yang lebih baik dalam arti yang positif. Berkaitan dengan tingkah laku Slameto mengungkapkan salah satu ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah perubahan yang bersifat positif dan aktif.<sup>29</sup>

Para ahli banyak mengungkapkan tentang definisi belajar. Menurut Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikannya terdapat beberapa pendapat tentang pengertian belajar diantaranya:

- a. Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya).”
- b. Gadge dalam buku *The Educational of Learning* menyatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi tadi”.
- c. Morgan dalam bukunya *Introductional of Psychology* menyatakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.
- d. Withearingthon dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003), cet. Ke-6 hlm 3.

diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”<sup>30</sup>

Dalam belajar siswa mengerahkan segala kemampuan yang ia miliki agar dapat memahami materi yang diberikan. Siswa tidak hanya menerima hal-hal baru yang sebelumnya tidak ia ketahui tetapi dapat pula berupa pendalaman materi. Sedangkan menurut Mustaqim, belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.<sup>31</sup> Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Dengan beberapa pengertian di atas, maka belajar sesungguhnya memiliki fungsi penentu, belajar akan berfungsi sebagai penentu atau sebab terjadinya perkembangan. Dengan adanya belajar, maka potensi psikologi mental anak akan dapat berkembang pula. Sedangkan unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari motivasi siswa, bahan ajar, sarana belajar, suasana serta kondisi belajar. Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu

---

<sup>30</sup> M. ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 84.

<sup>31</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 34.

sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita pun bekerja menurut apa yang sudah kita pelajari. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil.

Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Faktor individual (internal)

Yang dimaksud dengan individual di sini adalah hal ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2) Faktor sosial (eksternal)

Faktor sosial yang di maksud disini adalah faktor yang di luar individu, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan memotivasi sosial.<sup>32</sup> Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar selain Internal dan Eksternal adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk melakukan berbagai perubahan dalam mencapai suatu tujuan khususnya kepada perubahan yang baik berdasarkan pengalaman dan faktor-

---

<sup>16</sup>M. ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) hlm. 101-102

faktor yang mempengaruhinya. Dan juga faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>33</sup>

## 2. Teori-teori belajar

Teori belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai dasar untuk menindak lanjuti pembelajaran yang telah baik lagi. Ada beberapa teori belajar yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

### a. Teori belajar kognitif menurut Piaget

Ada beberapa aspek perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu tahap (1) *sensory motor*, (2) *pre operational*, (3) *concrete operational* dan (4) *formal operational*. Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Proses belajar mengajar IPA di sekolah umumnya disampaikan secara abstrak, padahal untuk siswa kelas rendah sekolah dasar belum mampu untuk berpikir abstrak sepenuhnya.<sup>34</sup> Proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke berpikir intelektual abstrak.

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 145-146.

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.

Tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut piaget adalah sebagai berikut:

1) Tahap sensorimotor (0 - 2 tahun)

Karakteristik periode ini merupakan gerakan-gerakan sebagai akibat reaksi langsung dari rangsangan. Rangsangan itu timbul karena anak melihat dan meraba objek-objek. Anak belum mempunyai kesadaran adanya konsep yang tetap. Jadi bila objek itu disembunyikan masih, ada sehingga ia akan mencarinya.

2) Tahap pra-operasional (2 – 7 tahun)

Operasional yang dimaksud adalah suatu proses berpikir logis dan aktifitas mental, bukan aktifitas sensorik motorik. Pada periode ini anak di dalam berpikir tidak didasarkan kepada keputusan logis, melainkan didasarkan kepada keputusan yang dilihat seketika. Periode ini sering disebut juga periode pemberian simbol-simbol, misalnya suatu benda diberi nama (simbol), anak masih tergantung kepada kontak langsung dengan lingkungannya, tetapi pada akhirnya anak mulai memanipulasi dengan benda-benda di sekitarnya.<sup>35</sup>

3) Tahap operasi konkret (7 – 11/12 tahun)

Pada periode ini anak memperoleh pengalaman melalui perbuatan fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensorik (koordinat alat indera). Pada mulanya pengalaman itu bersatu pada dirinya, ini berarti pada suatu objek itu ada bila tampak ada pada penglihatannya. Perkembangan selanjutnya ia mulai berusaha untuk mencari objek yang asalnya terlihat kemudian menghilang dari pandangan.

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 13.

4) Tahap operasi formal (11/12 tahun keatas)

Periode operasi formal disebut operasi hipotetik-deduktif yang merupakan tahap tertinggi dari perkembangan intelektual. Anak-anak sudah dapat memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol atau gagasan dalam pikirannya, anak juga dapat mengoperasikan argumen-argumen tanpa dikaitkan dengan benda-benda empirik.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

- a) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dan menggunakan bahasa yang sesuai dan cara berpikir anak.
- b) Anak-anak akan belajar lebih apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- c) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- d) Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- e) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar menurut Piaget adalah belajar harus sesuai dengan perkembangan usia anak dari kecil sampai dewasa, sehingga metode atau model pembelajaran yang digunakan pun harus sesuai dengan perkembangan usia dan mental anak didik.

---

<sup>20</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 13-14

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Misalnya seorang pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang yang jauh itu pada mulanya hanyalah satu titik hitam yang terlihat bergerak semakin dekat dengan si pengamat. Semakin dekat orang itu dengan si pengamat maka semakin jelas terlihat bagian-bagian atau unsur-unsur anggota tubuh orang tersebut. Si pengamat dapat berkata bahwa orang itu mempunyai kepala, tangan, kaki, dahi, mata, hidung, mulut, telinga, baju, celana, sepatu, dan sebagainya.

Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan dari pada hanya memasukkan sejumlah kesan. Belajar dengan *insight* (pengertian) adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) *Insight* tergantung dari kemampuan dasar
- 2) *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang terjadi)
- 3) *Insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati
- 4) *Insight* adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. Ke-3, hlm. 19.

- 5) Belajar dengan *insight* dapat diulangi
- 6) *Insight* sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Prinsip-prinsip teori belajar menurut teori Gestalt:

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
- b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
- c) Anak didik sebagai organisme keseluruhan
- d) Terjadi transfer
- e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- f) Belajar harus dengan *insight*
- g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan
- h) Belajar berlangsung terus-menerus.<sup>38</sup>

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, dalam belajar materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.

#### b. Teori belajar dari R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi. *Pertama*, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. *Kedua*, belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3, hlm 20.



Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan motoris

Dalam hal ini perlu dikoordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf, dan sebagainya.

2) Informasi verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.

3) Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut “kemampuan intelektual”. Misalnya membedakan huruf m dan n, menyebut tanaman yang sejenis.

4) Strategi kognitif

Ini merupakan organisasi keterampilan internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir.

5) Sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang

lain. Sikap ini penting dalam proses belajar. Tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.<sup>39</sup>

### **3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengetian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Nash Darmond dan Kaligis mengatakan bahwa *Science is a way of looking at the world*. Selanjutnya Nash mengatakan bahwa IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan cara IPA mengamati dunia yang bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk satu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.<sup>40</sup>

#### **b. Karakteristik Pelajaran IPA**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara belajar siswa antar mata

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. Ke-3, hlm. 23.

<sup>40</sup> Binti Muakhirin, *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, No.01/tahun XVIII/mei, 2014.

pelajaran yang satu dengan yang lain. Pelajaram IPA mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, yaitu:

- 1) Memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara logis. Teori dan prinsipnya hanya berguna jika sesuai dengan kenyataannya yang ada.
- 2) Memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya.
- 3) Memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut. Hal ini memberi penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan kemungkinan perubahan di masa depan, serta pengertian tentang perubahan itu sendiri.<sup>41</sup>

**c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar**

Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan. Ilmu Pendidikan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi sangat penting. Struktur kognitif

---

<sup>41</sup> Tursinawati, *jurnal Pionir, Volume 1, No 1, (juli-desember 2013)* hlm 69.

anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berfikir serta bertindak secara ilmiah.

Menurut Sri Sulistyono, pelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi : mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Hendro Darmojo dan Jenny R.E. Kaligis, Pembelajaran IPA didasarkan pada hakikat IPA sendiri yaitu dari segi proses, produk, dan pengembangan sikap. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas tetapi melalui proses tertentu. Misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional.<sup>42</sup>

#### **d. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Adapun tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya..
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>42</sup> Rahayu dkk./jurnal pendidikan Ipa indonesia 1(1)(2012)63-70

- 3) Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>43</sup>

**e. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep materi mata pelajaran saja, akan tetapi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “ hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *teori-teori dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prena Media Group, 2013) hlm 171-172.

<sup>44</sup> Rusman, *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2017) hlm 129-130.

Hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, *Gagne* dan *Briggs* mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran. Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar *Gagne* dan *Briggs* mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Keterampilan intelektual adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga ia dapat mengklarifikasi, mengidentifikasi, mendemonstarikan dan mengrealisasikan suatu gejala.

Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktifitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah atau gagasan. Sikap adalah suatu kecendrungan pada diri seseorang dalam menerima atau menolak suatu objek sikap, sedangkan keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerakan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui

belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.<sup>45</sup>

#### **f. Pengertian hasil belajar IPA di Sekolah Dasar**

Hasil belajar IPA tentu saja harus sesuai dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar pengajaran IPA atau Hakikat IPA itu sendiri. Jika ditelaah dari hakikat IPA sendiri, maka hasil belajar IPA dilihat dari segi produk, proses, dan sikap. Segi produk siswa, siswa yang diharapkan mampu menguasai konsep-konsep IPA. Segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan. Segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, serta bertanggung jawab.<sup>46</sup>

Sumaji memandang bahwa hasil belajar IPA terdiri dari dua aspek yakni aspek kognitif dan nonkognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotorik). Winkel mengungkapkan bahwa aspek kognitif merupakan unsur yang ikut berperan terhadap pengembangan aspek afektif dan psikomotorik anak. Upaya pengembangan fungsi aspek kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap aspek kognitif sendiri, melainkan juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pada penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya dari aspek

---

<sup>45</sup> Rosma Hartini, *Model Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta:Teras,2010) hlm 34-34.

<sup>46</sup> Tursinawati, *jurnal Pionir, Volume 1, No 1, (juli-desember 2013)* hlm 72.

kognitif meliputi pemahaman dan pengetahuan yang akan diukur dalam skor tes yang diperoleh siswa.<sup>47</sup>

**g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA**

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru, siswa, fasilitas, lingkungan, cara belajar, dan sebagainya. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor intern adalah:

- 1) Faktor jasmani, yaitu kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah meliputi strategi dan metode belajar, kurikulum, keadaan sarana dan prasarana.
- 3) Faktor masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.<sup>48</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi belajar. Strategi belajar itu sendiri adalah rencana kegiatan mengajar yang akan dilakukan oleh seorang guru. Salah satu strategi

---

<sup>47</sup> Tursinawati, *jurnal Pionir, Volume 1, No 1, (juli-desember 2013)* hlm 73.

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 54.



mengajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran. ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menyenangkan, contohnya :

- a) Model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu model yang melatih siswa untuk menyelesaikan masalah autentik dari kehidupan siswa.<sup>49</sup>
- b) Model pembelajaran *Inkuiri*, yaitu kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsi.
- c) Model pembelajaran *Jigsaw* model ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil, siswa bekerja sama saling ketergantungan positif secara heterogen.<sup>50</sup> Dan masih banyak yang lainnya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning*.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaning*, yaitu :

1. Nurhalima dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator adn Explaning* terhadap Hasil belajar IPA. Dari hasil penelitiannya rata-rata hasil belajar IPA sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* adalah 67,22 dan standar deviasinya 7,216. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah

---

<sup>49</sup> Aris Sshoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014.) hlm129.

<sup>50</sup> Aris Sshoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014.) hlm 90.

menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 79,17 dan standar deviasinya 12,902. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.<sup>51</sup>

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada materi pembelajaran, kelas yang diteliti. Dan jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Nurhalima di atas, materi yang digunakan adalah tentang rantai makanan di kelas III sekolah dasar, Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah mata pelajaran IPA dengan materi Organ Pernapasan pada Manusia di kelas V Sekolah Dasar.

2. Aknis Etikayani, dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar seni Rupa materi Relief siswa kelas IV SD gugus Pieretedean. Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif meningkatkan hasil belajar.<sup>52</sup>

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada materi pembelajaran, kelas yang diteliti. Dan jenis penelitian.

---

<sup>51</sup> Skripsi, Nurhalima, (Makasar: UIN Alaunddin, 2017)

<sup>52</sup> Skripsi, Aknis Etikayani, (Semarang : UNS, 2016)

Variabel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Aknis Etikayani di atas, mata pelajaran yang digunakan adalah pembelajaran seni rupa pada siswa kelas IV, Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah mata pelajaran IPA dengan materi Organ Pernapasan pada Manusia di kelas V Sekolah Dasar.

3. Yusrifa Indrias, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Faciliator and Explaning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Simbarwaringin. Berdasarkan hasil penelitiannya rata-rata kelas eksperimen adalah 72,80 sedangkan kelas kontrol 65,100. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS.23 dinyatakan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaning* mempengaruhi hasil belajar.<sup>53</sup>

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada materi pembelajaran, kelas yang diteliti dan jenis penelitiannya juga berbeda. Variabel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Yusrifa Indrias di atas, mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini adalah mata pelajaran IPA dengan materi Organ Pernapasan pada Manusia di kelas V Sekolah Dasar.

#### **D. Karangka Berpikir**

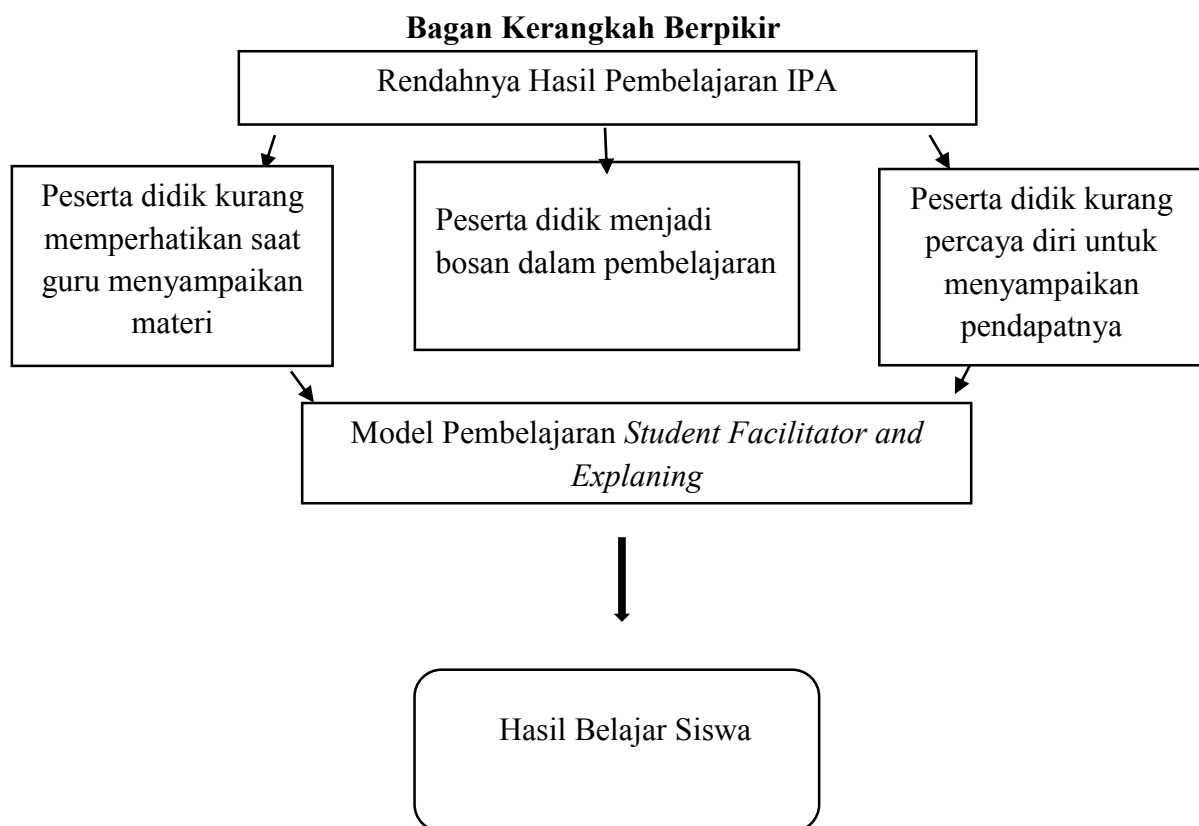
Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil penguasaan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>53</sup> Skripsi, Yusrifa Indrias, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2017)

Sehingga dengan interaksi itu terjadi perubahan-perubahan yang tertanam dalam sikap perilakunya. Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas dimana guru dan siswa saling berinteraksi. Dalam proses yang terjadi di kelas melibatkan siswa yang beragam dengan latar belakang dan sifat pembawaan individu yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut yang mengakibatkan adanya perbedaan kecepatan dari setiap siswa dalam menerima dan memahami suatu materi pelajaran.<sup>54</sup>

Guru memegang peranan penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Guru juga harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran yang akan diajarkan.



<sup>54</sup> Sudarwan, *pengantar pendidikan*, (Bandung: ALFABETA 2010) hlm 41.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada Bab II dan penelitian yang terdahulu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

Maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel dipilih secara random, bentuk *Pre-Experimental Design* ada beberapa macam, salah satunya adalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain *One Group Pretest dan Posttest*.<sup>55</sup> Model ini adalah model Ekperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dapat diketahui pasti. Proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu :

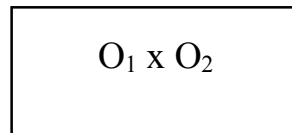
1. : Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum perlakuan.
2. : Memberikan perlakuan (x).

---

<sup>55</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Jakarta : Alfabeta, 2014) hlm 109

3. : Melakukan Posttest untuk mengetahui keadaan Variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.<sup>56</sup>

Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest*

X = Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest*

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 62 Kota Bengkulu.

### b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019. Adapun kronologi penelitian ini yakni :

1. Memasukan surat izin penelitian ke sekolah tanggal 15 Juli 2019.
2. Survei atau Observasi tempat penelitian pada tanggal 16-20 Juli 2019.
3. Verifikasi dengan guru kelas pada tanggal 22-24 Juli 2019.
4. Memberikan Pretest soal pada tanggal 29 Juli 2019.
5. Melakukan KBM dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada tanggal 5 Agustus 2019.

---

<sup>56</sup> Dr.Kadir, *metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 181.

6. Memberikan Posttest kepada siswa pada tanggal 6 Agustus 2019.
7. Mengurus surat selesai penelitian pada tanggal 15 Agustus 2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>57</sup> Nawawi menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang legkap.<sup>58</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V (lima ) SD Negeri 62 Kota Bengkulu. yang terdiri dari 28 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila poluasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Sampel adalah bagian dari populasi yang benar mewaliki populasinya.

Dalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2014) hlm 117.

<sup>58</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 9.

<sup>59</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. ( Cet: XI, Jakarta: Alfabeta 2010) hlm 81.



Sampel jenuh bisa dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.<sup>60</sup> Sampel di ambil dengan secara langsung kelas V di SD Negeri 62 Kota Bengkulu, dan sampel yang direncanakan sebanyak 28 orang siswa. Karena siswa kurang dari 30 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

##### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Disebut juga variabel penyebab atau *independent variable*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *Student Facilitator and Explaining*.

##### 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Disebut juga variabel akibat atau *dependent variable*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.<sup>61</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

---

<sup>60</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, hlm 21.

<sup>61</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, hlm 21

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi ujian penelitian.<sup>62</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang didapat melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SD Negeri 62 Kota Bengkulu.

#### 2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan adalah :

- a. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- b. *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Penulis memberikan *pretest* kepada siswa kelas V sebagai sampel penelitian, Sebelum melakukan percobaan pengajaran. Itu dilakukan untuk mengukur kemampuan penerapan konsep mata pelajaran IPA siswa sebelum percobaan. Pada akhirnya, *posstest* diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan.

---

<sup>62</sup> Sutarto Leo, *kiat jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi* (Jakarta : Erlangga 2013) hlm 101.

Instrumen yang berupa test ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>63</sup> Semua item test dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di SD Negeri 62 kota Bengkulu.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat. Dalam hubungannya dalam penelitian, maka instrumen berarti alat untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

##### 1. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang didokumentasikan di suatu tempat yang berbentuk arsip atau lainnya.

##### 2. Lembar Tes

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Tes hasil belajar IPA merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kognitif siswa setelah perlakuan. Instrumen ini akan dilakukan dengan meminta persetujuan guru dan berpedoman pada buku siswa. Soal yang akan digunakan adalah soal pilihan ganda dengan butir 25 soal yang akan disesuaikan dengan buku siswa di SD N 62 Kota Bengkulu. Sebelum digunakan soal tersebut diuji coba untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan validitas, reabilitas :

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Cet : XV Jakarta : Renika Cipta, 2013) hlm 268.

## G. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan realibilitas tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.<sup>64</sup> Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam rangka untuk mengetahui baik dan tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 35 orang siswa di luar sampel. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 35 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang pembelajaran IPA materi Organ Pernapasan pada Manusia.

Kemudian mencari  $r_{hitung}$  dengan rumus  $r_{hitung}$ , lalu langkah selanjutnya membandingkan antara  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ . bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan dinyatakan valid.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta )hlm 19.

Berikut ini uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 hasil uji ini akan dibandingkan dengan r tabel dengan jumlah siswa (N=35)  $df = N-2$  (35-2) = 33, yakni r tabel = 0,344 hasil akan terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

**Hasil Uji Validitas soal (test) 25 soal.**

No	“ r ” hitung	“ r ” tabel	Keterangan
1	0,613	0,344	Valid
2	0,054	0,344	Invalid
3	0,464	0,344	Valid
4	0,428	0,344	Valid
5	0,549	0,344	Valid
6	0,487	0,344	Valid
7	0,107	0,344	Invalid
8	0,513	0,344	Valid
9	0,442	0,344	Valid

10	0,622	0,344	Valid
11	0,438	0,344	Valid
12	0,289	0,344	Invalid
13	0,629	0,344	Valid
14	0,525	0,344	Valid
15	0,010	0,344	Invalid
16	0,638	0,344	Valid
17	0,386	0,344	Valid
18	0,441	0,344	Valid
19	0,373	0,344	Valid
20	0,415	0,344	Valid
21	0,284	0,344	Invalid
22	0,601	0,344	Valid
23	0,442	0,344	Valid
24	0,509	0,344	Valid
25	0,544	0,344	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, dari 25 soal hanya 20 soal yang dinyatakan 'Valid'. Yaitu item soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 23, 25. Dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Adalah item soal nomor 2, 7, 12, 15, dan 21. Soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian. Jadi item soal yang digunakan untuk penelitian berjumlah 20 item soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama., dalam kondisi yang sama. instrumen dikatakan reliabilitas jika memberikan hasil yang tetap atau ojek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang akan diuji kedalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis unit

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

$\sum FX$  : Jumlah frekuensi

$\sum N$  : Jumlah siswa

b. Menghitung interval dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

K : Kelas

R : Range

c. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$Sd = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

N : Siswa

Menentukan ukuran tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus :

Ukuran tinggi = M + I ke atas

Ukuran sedang = M + I SD sampai M + SD ke atas

Ukuran rendah = M – I SD kebawah.



## 2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka beberapa uji prasyarat sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris masyarakat bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Dengan menggunakan rumus chi kuadrat<sup>65</sup> sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  : Uji chi kuadrat

$F_o$  : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

$F_h$  : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $x^2$  hitung dengan nilai  $x^2$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya  $H_o$  ditolak jika  $x^2$  hitung  $\geq x^2$  tabel dan  $H_o$  diterima jika  $x^2$  hitung  $\leq x^2$  tabel.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogen digunakan untuk mengetahui apakah varian sama atau tidak.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_o$   $p = 0$

$H_a$   $p \neq 0$

---

<sup>65</sup> Ridwan, Dasar-dasar statistik ( Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 187.

Ho adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan Ha adalah yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui varian terbesar dengan varian terkecil antara sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F lebih kecil dari pada  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis ditulis  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada derajat kebebasan (dk) penyebut varian terkecil.

c. Uji t-tes

Terdapat dua t-test yang dapat digunakan menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata sampel ke-2

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah siswa

$S_1^2$  = varian kelompok sampel ke-1

$S_2^2$  = varian kelompok sampel ke-2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu :

- Apakah dua rata-rata berasal dari sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah varian data dari sampel itu homogen atau tidak.

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, maka berikut ini petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  data varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk varians, untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
2. Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen ( $\sigma_1 \neq \sigma_2$ ). Untuk ini digunakan rumus varian rumus t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisish harga t tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$ . Dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga yang terkecil.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sigiyono, *Statistik untuk pendidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm, 138

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri 62 Kota Bengkulu

SD Negeri 62 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 62 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1986 dengan luas tanah 910,72 m<sup>2</sup>..Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1986 dengan kepala sekolah Ibu Maswatul Aisyah masa periode 1988-2001. Kemudian pada periode 2001-2005 diketuai ibu Mardiatun, periode 2005-2007 diketuai ibu Yulia Aini, periode 2007-2008 dipimpin ibu Sukartini Agus, periode 2009-2013 dipimpin ibu Dra. Amasiah, dan pada periode 2017 s.d. sekarang dipimpin oleh ibu Tutik Sunarsih S.Pd.

##### 2. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan SDN 62 Kota Bengkulu

- a. Jumlah guru seluruhnya adalah 22 orang.
- b. Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan 19 orang
- c. Adapun daftar nama guru/tenaga pengajar di SD Negeri 62 Kota Bengkulu.

#### Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi

##### SDN 62 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	Tutik Sunarsih,S.Pd.	Kepala Sekolah

2	Asnawati, M.Pd,S.Pd	Guru Kelas
3	Biasti, A,ma.Pd,S.Pd	Guru Kelas
4	Emmy Muliani, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas
5	Farial Fatinah, S.Pd	Guru Kelas
6	Gusnita, S.Pd	Guru Agama
7	Harvi Yance, A.Ma.Pd, A.Ma.P	Guru Penjas
8	Heki Jimi Kartika, S.Pd, S.Pd	Guru Kelas
9	Hendri Purwanto, S.Pd.S.Mn	Staf TU
10	Herna Novianti, S.Pd	Guru Kelas
11	Ita Riani, S.Pd	Guru Kelas
12	Julia Ariani, S.Pd	Staf Perpustakaan
13	Nuri Hasanah, A.Ma.Pd	Guru Kelas
14	Pipbri, S.Pd	Guru Penjas
15	Romysa Indra, A.Ma.Pd	Guru Kelas
16	Seska Emilia, S.Pd	Guru Kelas
17	Sumarni, S.Pd	Guru Kelas
18	Topan Maulana Sindapati, A.Md	Guru Bahasa Inggris
19	Yuliana, S.Pd	Guru Kelas
20	Yuniarti S.Pd	Guru Kelas
21	Yurna Juita, A.Md	Guru Agama

22	Dardanela, S.Pd	Guru Agama
----	-----------------	------------

(sumber : Arsip SD Negeri 62 Kota Bengkulu)

3. Satuan siswa SD negeri 62 Kota Bengkulu

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

Laki-laki	Perempuan	Total
229	169	398

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	42	40	82
Tingkat 2	29	21	50
Tingkat 4	32	26	58
Tingkat 3	43	24	67
Tingkat 1	36	15	51
Tingkat 5	47	43	90
Total	229	169	398

c. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	223	163	386
13 - 15 tahun	5	6	11
16 - 20 tahun	1	0	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	229	169	398

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	229	169	398
Kristen	1	3	4
Katholik	2	1	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	229	169	398

(sumber : Arsip SD Negeri 62 Kota Bengkulu)

4. Kondisi Fisik dan Lingkungan Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan SD Negeri 62 Kota Bengkulu

a. Situasi dan Kondisi Sekolah

<b>No.</b>	<b>Nama Situasi Dan Kondisi Sekolah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Keadaan fisik sekolah	Baik
2	Keadaan lingkungan sekolah	Baik
3	Fasilitas sekolah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4	Interaksi sosial antara sesama guru, sesama siswa, guru dan siswa.	Baik
5	Tata tertib untuk siswa dan guru,	Baik

(sumber : Arsip SD N 62 Kota Bengkulu)

b. Denah Gedung dan Fasilitasnya

SD Negeri 62 Kota Bengkulu terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar. Berikut ini gambaran mengenai fasilitas sekolah SD Negeri 62 Kota Bengkulu, yaitu :

1) Denah sekolah (terlampir).

2) Sarana dan prasarana SD Negeri 62 Kota Bengkulu

NO	BANGUNAN	UKURAN	KUANTITAS	KUALITAS
1	Ruang guru	± 8 x 7 m	1 lokal	Cukup baik
2	Perpustakaan	± 9 x 8 m	1 buah	Cukup baik
3	Ruang belajar	± 8 x 7 m	9 lokal	Baik
4	WC guru	± 2 x 2 m	3 buah	Cukup baik
5	WC siswa	± 2 x 1,5 m	6 buah	Baik
6	Parkir motor	± 8 x 5 m	1 buah	Baik
7	Musholla	± 6 x 6 m	1 buah	Cukup baik
8	Rumah Dinas	± 6 x 6 m	2 buah	Cukup baik
9	UKS	± 5 x 4 m	1 buah	Cukup baik

(sumber : Arsip SD Negeri 62 Kota Bengkulu)

3) Fasilitas Pendidikan dan Latihan SD Negeri 62 Kota Bengkulu

Selain dari sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 62 Kota Bengkulu juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga. Fasilitas tersebut antara lain :



### Fasilitas Pendidikan dan Latihan SD Negeri 62 Kota Bengkulu

No	Fas. Olahraga	Ukuran	Kuantitas	Kualitas
1	Lap. Futsal	± 15 X 25 m	1 buah	Cukup baik

(Sumber : Arsip SD Negeri 62 Kota Bengkulu)

#### 5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

##### a. Visi Sekolah

Berkepribadian, cerdas, dan Terampil serta berbudaya dan berwawasan lingkungan.

##### b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya, bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 62 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 62 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Rata-rata Nilai UASBN 6.75.
- 2) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah negeri minimal 40%.
- 3) Mampu mengirimim siswa untuk mengikuti lomba mata pelajaran tingkat kota maupun provinsi.
- 4) Melaksanakan ibadah wajib dan sunah seperti : sholat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah serta terampil membaca Al-Qur'an.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa pada kelas V C dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalning*. Instrumen soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *posttest* diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

1. Nilai Pretest siswa kelas V sebelum perlakuan (variabel X)

Tabel 4.1

No	Nilai Pretest Siswa	KKM : 70
1	60	tidak memenuhi
2	60	tidak memenuhi
3	35	tidak memenuhi
4	65	tidak memenuhi
5	55	tidak memenuhi
6	70	Memenuhi
7	40	tidak memenuhi
8	35	tidak memenuhi
9	65	tidak memenuhi
10	50	tidak memenuhi
11	60	tidak memenuhi
12	70	Memenuhi
13	55	tidak memenuhi
14	50	tidak memenuhi
15	35	tidak memenuhi

16	65	tidak memenuhi
17	75	Memenuhi
18	45	tidak memenuhi
19	55	tidak memenuhi
20	75	Memenuhi
21	60	tidak memenuhi
22	40	tidak memenuhi
23	75	Memenuhi
24	75	Memenuhi
25	55	tidak memenuhi
26	65	tidak memenuhi
27	70	Memenuhi
28	40	tidak memenuhi
<b>Jumlah</b>	<b>1560</b>	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa, yang memenuhi nilai KKM hanya 7 siswa. Dan 21 lainnya masih di bawah KKM.

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel X dengan tabel berikut.

Tabel 4.2

No	X	F	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
1	35	3	1225	105	11025
2	40	3	1600	120	14400
3	45	1	2025	45	2025
4	50	2	2500	100	10000
5	55	5	3025	275	75625
6	60	6	3600	360	129600
7	65	4	4225	260	67600
8	70	1	4900	70	4900

9	75	3	5625	225	50625
<b>Jumlah</b>	<b>495</b>	<b>28</b>	<b>28725</b>	<b>1560</b>	<b>365800</b>

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menemukan rata-rata dari variabel X dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$M = \frac{1560}{28}$$

$$M = 55,71$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah sebesar 55.71

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 75 - 35$$

$$R = 1 + 40$$

$$R = 41$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = I + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,44715$$

$$K = 1 + 4,775595$$

$$K = 5,775595$$

Dibulatkan menjadi = 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah

ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{41}{6}$$

$I = 6.83333$  dibulatkan jadi 7.

Maka untuk data interval variabel X data dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

**Nilai Interval variabel X**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	29-35	3	10.71%

2	36-42	3	10.71%
3	43-49	1	3.57%
4	50-56	7	25%
5	57-63	6	21.42%
6	64-70	5	17.85%
7	75	3	10.71%
	Total	28	100%

1. Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{\frac{365800}{28} - \left(\frac{1560}{28}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{13,064.2 - 55,71^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{13,064.2 - 3103}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{9,961.2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 99.805811454$$

$$SD = 3.4932034009 \text{ dibulatkan menjadi } = 3$$



2. Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ukuran tinggi} &= M + I \text{ SD ke atas} \\ &= 55,71 + 3 \text{ ke atas} \\ &= 58,71 \text{ ke atas.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran sedang} &= M - I \text{ SD sampai } M + I \text{ SD} \\ &= 55,71 - 3 \text{ sampai } 55,71 + 3 \\ &= 52,71 \text{ sampai } 58,71 \text{ sedang}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ukuran rendah} &= M - I \text{ SD ke bawah} \\ &= 55,71 - 3 \text{ ke bawah} \\ &= 52,71 \text{ ke bawah}\end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk variasi variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

**Frekuensi variabel X**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 58,71	Tinggi	14
2	52,71 – 58,71	Sedang	5
3	< 52,71	Rendah	9
			28

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”.

Karena mean yang diperoleh adalah 52,17-58,71 dengan frekuensi 28 sampel.

3. Nilai Posttest siswa kelas V setelah perlakuan (variabel Y)

Tabel 4.5

No	Nilai Posttest	KKM : 70
1	75	Memenuhi
2	80	Memenuhi
3	65	Tidak memenuhi
4	85	Memenuhi
5	80	Memenuhi
6	85	Memenuhi
7	70	Memenuhi
8	70	Memenuhi
9	80	Memenuhi
10	60	Tidak memenuhi
11	85	Memenuhi
12	80	Memenuhi

13	85	Memenuhi
14	65	Tidak Memenuhi
15	60	Tidak memenuhi
16	70	Memenuhi
17	95	Memenuhi
18	80	Memenuhi
19	60	Tidak memenuhi
20	85	Memenuhi
21	85	Memenuhi
22	65	Tidak Memenuhi
23	85	Memenuhi
24	90	Memenuhi
25	90	Memenuhi
26	85	Memenuhi
27	95	Memenuhi
28	80	Memenuhi

<b>Jumlah</b>	<b>2245</b>	
---------------	-------------	--

Dari data Posttest di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa setelah perlakuan meningkat. Dari 28 siswa yang nilainya masih di bawah KKM hanya 6 orang. Dan 22 di antaranya sudah memenuhi KKM.

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel Y dengan tabel berikut.

Tabel 4.6

<b>No</b>	<b>Y</b>	<b>F</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>FY</b>	<b>FY<sup>2</sup></b>
1	60	1	3600	60	3600
2	65	1	4225	65	4225
3	70	3	4900	210	44100
4	75	4	5625	300	90000
5	80	7	6400	560	313600
6	85	8	7225	680	462400
7	90	2	8100	180	32400
8	95	2	9025	190	36100

<b>Jumlah</b>	<b>620</b>	<b>28</b>	<b>49100</b>	<b>2245</b>	<b>986425</b>
---------------	------------	-----------	--------------	-------------	---------------

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menemukan rata-rata dari variabel Y dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

$$M = \frac{2245}{28}$$

$$M = 80,17$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah sebesar 80,17

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 95 - 60$$

$$R = 1 + 35$$

$$R = 36$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = I + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,44715$$

$$K = 1 + 4,775595$$

$$K = 4,775595$$

Dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{36}{5}$$

$I = 7.2$  dibulatkan jadi 7

Maka untuk data interval variabel Y data dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

**Nilai Interval variabel Y**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	60-65	2	7.14%
2	66-71	3	10.71%
3	72-77	4	14.28%
4	78-83	7	25.%

5	83-88	8	28.57%
6	89-94	2	7.14%
7	95	2	7.14%
	Total	N = 28	100%

1. Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{\frac{986245}{28} - \left(\frac{2245}{28}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{35,229.464 - 80.1785^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{35,229.464 - 6,428.591}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{28,800.873}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 169.7081995662$$

$$SD = 6,0610071274 \text{ dibulatkan menjadi } = 6$$

2. Memasukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Ukuran tinggi} = M + I \text{ SD ke atas}$$

$$= 80,17 + 6 \text{ ke atas}$$

= 86,17 ke atas.

Ukuran sedang =  $M - I SD$  sampai  $M + I SD$

= 80,17 – 6 sampai 80,17 + 6

= 74,17 sampai 86,17 sedang

Ukuran rendah =  $M - I SD$  ke bawah

= 80,17 – 6 ke bawah

= 74,17 ke bawah

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk variasi variabel Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

**Frekuensi variabel Y**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 86,17	Tinggi	4
2	74,17 – 86,17	Sedang	19
3	< 74,17	Rendah	5
			28

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”.

Karena mean yang diperoleh adalah 74,17 – 86,17 dengan frekuensi 28 sampel.



### C. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

##### a. Uji Normalitas Data Variabel X

1)  $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 75 - 35$$

$$R = 41$$

2) Untuk mengetahui kelas (K) digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,44715$$

$$K = 1 + 4,775595$$

$$K = 5,775595$$

Dibulatkan menjadi = 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah

ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{41}{6}$$

$I = 6.833333$  dibulatkan jadi 7

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel X dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 4.9

**Tabel perhitungan uji normalitas variabel X**

Interval	F <sub>o</sub>	F <sub>h</sub>	(F <sub>o</sub> - F <sub>h</sub> )	(F <sub>o</sub> - F <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
29-35	3	4	-1	1	0.25
36-42	3	4	-1	1	0.25
43-49	1	4	-3	9	2.25
50-56	7	4	3	9	2.25
57-63	6	4	2	4	1
64-70	5	4	1	1	0.25
75	3	4	-1	1	0.25
Σ	28	28	0	26	6.5

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 6,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 6,5. Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah 6,5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1 = 5$ . Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa  $dk = 5\%$ , maka harga chi kuadrat tabel = 11,070. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ( $6,5 < 11,070$ ) maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

b. Uji Normalitas Data Variabel Y

3)  $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 95 - 60$$

$$R = 1 + 35$$

$$R = 36$$

4) Untuk mengetahui kelas (K) digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,44715$$

$$K = 1 + 4,775595$$

$$K = 4,775595$$

Dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{36}{5}$$

$I = 7.2$  dibulatkan jadi 7

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel Y dapat dilihat seperti di bawah ini :

Tabel 4.10

**Tabel perhitungan uji normalitas variabel Y**

Interval	F <sub>o</sub>	F <sub>h</sub>	(F <sub>o</sub> - F <sub>h</sub> )	(F <sub>o</sub> - F <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
60-65	2	4	2	4	1
66-71	3	4	-1	1	0.25
72-77	4	4	0	0	0
78-83	7	4	3	9	2,25
83-88	8	4	4	16	4
89-94	2	4	-2	4	1
95	2	4	-2	4	1
Σ	28	28	4	38	9,5

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 9,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 9,5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk)  $9-1 = 8$ . Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa  $dk = 8\%$ , maka harga chi kuadra tabel = 15,507. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ( $9,5 < 15,507$ ) maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Homogenitas data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum variabel X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel penolong seperti di bawah ini :

Uji homogenitas data X dan Y nilai Posttest dan hasil belajar siswa kelas V

Tabel 4.11

**Tabel perhitungan uji homogenitas data variabel X dan Y Nilai Pretest dan Posttest siswa kelas.**

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	60	4.29	18.4041	75	-5.17	26.7289
2	60	4.29	18.4041	80	-0.17	0.0289
3	35	-20.71	406.8289	65	-15.17	230.1289
4	65	9.5	90.25	85	4.83	23.3289

5	55	-0.71	0.5041	80	-0.17	0.0289
6	60	4.29	18.4041	85	4.83	23.3289
7	40	-15.71	246.8041	70	-10.17	103.4289
8	35	-20.71	406.8286	70	-10.17	103.4289
9	65	9.5	90.25	80	-0.17	0.0289
10	50	-5.71	32.6041	80	-0.17	0.0289
11	60	4.29	18.4041	85	4.83	23.3289
12	60	4.29	18.4041	80	-0.17	0.0289
13	55	-0.71	0,5041	85	4.83	23.3289
14	50	-5.71	32.6041	75	-5.17	26.7289
15	35	-20.71	406.8289	60	-20.17	406.8289
16	65	9.5	90.25	70	-10.17	103.4289
17	75	19.29	370.5625	95	14.83	219.9289
18	45	-10.71	114.7041	80	-0.17	0.0289
19	55	-0.71	0.5041	75	-5.17	26.7289
20	55	-0.71	0.5041	85	4.83	23.3289

21	60	4,29	18.4041	85	4.83	23.3289
22	40	-15,71	246.8041	75	-5.17	26.7289
23	75	19,29	370.5625	85	4.83	23.3289
24	75	19,29	370.5625	90	9.83	96.6289
25	55	-0,71	0,5041	90	9.83	96.6289
26	65	9,5	90.25	85	4.83	23.3289
27	70	14,29	204.2041	95	14.83	219.9289
28	40	-15,71	246.8041	80	-0.17	0.0289
$\Sigma$	1560	61,67	3,930.644	2245	0.24	883.635

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata mean variabel X 55,71

$\bar{Y}$  = rata-rata mean variabel Y 80,17

Kemudian nilai tabel di atas dilakukan perhitungan dengan rumus di bawah ini :

a) Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(x - \bar{X})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{3,930.644}{28}$$

$$\sigma^2 = 140.380$$

b) Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{883.635}{28}$$

$$\sigma^2 = 31.558$$

Dari data di atas diketahui bahwa varian terbesar adalah variabel X = 140.38. dan varian terkecil adalah variabel Y = 31.558. Kemudian setelah nilai varian terbesar dan terkecil diketahui maka langsung dimasukan ke dalam rumus di bawah ini :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{140.380}{31.558}$$

$$F_{hitung} = 4.4483173 \text{ dibulatkan menjadi } 4.4$$

Dari perhitungan di atas, di peroleh bahwa  $F_{hitung} = 4.4$  dan  $F_{tabel}$  dengan df pembilang  $28-1 = 27$  dan df penyebut  $28-1 = 27$  pada taraf signifikan  $5\% = 4.21$ . data dikatakan memiliki varian homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $5\%$ . Tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $4.4 < 4.21$ ) hal ini berarti data X dan Y homogen.

### 3. Analisa Data

a. Uji t-test

Terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$



Tabel 4.12

**Data Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V**

No	X	Y	$X-\bar{X}$	$X^2$	$Y-\bar{Y}$	$Y^2$
1	75	60	4.29	5625	-5.17	3600
2	80	60	4.29	6400	-0.17	3600
3	65	35	-20.71	4225	-15.17	1225
4	85	65	9.5	7225	4.83	4225
5	80	55	-0.71	6400	-0.17	3025
6	85	60	4.29	7225	4.83	3600
7	70	40	-15.71	4900	-10.17	1600
8	70	35	-20.71	4900	-10.17	1225
9	80	65	9.5	6400	-0.17	4225
10	80	50	-5.71	6400	-0.17	2500
11	85	60	4.29	7225	4.83	3600
12	80	60	4.29	6400	-0.17	3600
13	85	55	-0.71	7225	4.83	3025

14	75	50	-5.71	5625	-5.17	2500
15	60	35	-20.71	3600	-20.17	1225
16	70	65	9.5	4900	-10.17	4225
17	95	75	19.29	9025	14.83	5625
18	80	45	-10.71	6400	-0.17	2025
19	75	55	-0.71	5625	-5.17	3025
20	85	55	-0.71	7225	4.83	3025
21	85	60	4.29	7225	4.83	3600
22	75	40	-15,71	5625	-5.17	1600
23	85	75	19,29	7225	4.83	5625
24	90	75	19,29	8100	9.83	5625
25	90	55	-0,71	8100	9.83	3025
26	85	65	9,5	7225	4.83	4225
27	95	70	14,29	9025	14.83	4900
28	80	40	-15-71	6400	-0.17	1600
<b>Σ</b>	<b>2245</b>	<b>1560</b>	<b>61,67</b>	<b>ΣX<sup>2</sup></b> <b>181875</b>	<b>0.24</b>	<b>ΣY<sup>2</sup></b>

						<b>90900</b>
--	--	--	--	--	--	--------------

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari varian variabel X dan Y.

- a. Mencari varian hasil belajar IPA setelah dilakukan perlakuan (variabel X)

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{28(181875) - (2245)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{5092500 - 5040025}{28(27)} = \frac{52475}{756} = 69.411$$

$$S_1^2 = \sqrt{69.411}$$

$$S_1 = 263.45$$

- b. Mencari varian hasil belajar IPA sebelum dilakukan perlakuan (variabel Y)

$$S_2^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{28(90900) - (1560)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{2545200 - 2433600}{28(27)} = \frac{111600}{756} = 147.61$$

$$S_2^2 = \sqrt{147.61}$$

$$S_2 = 12.14$$

- c. Mencari interpretasi terhadap t

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}} = \frac{80.17 - 55.71}{\sqrt{\frac{69.411}{28} + \frac{147.61}{28}}}$$

$$= \frac{24.46}{\sqrt{2.478 + 5.271}} = \frac{24.46}{\sqrt{7.749}} = \frac{24.46}{2.783} = 8.789$$

Harga t hitung tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. T tabel dihitung dengan dk atau df = (n1 + n2 - 2) 28 + 28 - 2 = 54. Berdasarkan

perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004.

Bedasarkan perhitungan tersebut, uji  $t_{hitung} >$  uji  $t_{tabel}$  ( $8.789 > 2.004$ ). hal ini dapat dilihat dimana uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari uji  $t_{tabel}$ . Dan dari hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar IPA sebelum menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* adalah 55,71. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* adalah 80,17. Maka dalam penelitian ini  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri 62 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa  $t_{hitung} = 8.789$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk atau df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $8.789 > 2.004$ ) hal ini dapat dilihat uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada uji  $t_{tabel}$ . Dan dari hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar IPA sebelum menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* adalah 55,71. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* adalah 80,17. Maka dalam penelitian ini  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penggunaan

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Soekamto, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>67</sup> Sedangkan menurut M Sobri Sutikno menyatakan “model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Menurut Nana Sudjana model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>68</sup>

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan

---

<sup>67</sup> Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-prorgesif : konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 22.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004,) hlm 76

motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik.<sup>69</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, diantaranya adalah pemahaman terhadap materi.<sup>70</sup> Penelitian ini juga mendukung pendapat dari beberapa ahli di atas tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bisa meningkatkan penguasaan materi dan pemahaman materi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>69</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm183.

<sup>70</sup> <http://abulgopurke.blogspot.com/2017/03/Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-and-explaining.htm?m=1>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 62 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa  $t_{hitung} = 8.789$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk atau df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.789 > 2.004$ ) hal ini dapat dilihat uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada uji  $t_{tabel}$ . Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA *Posttest* lebih tinggi dibandingkan *Pretest*, yaitu *Posttest* 80,17% > *Pretest* 55,71%.

#### B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning*

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul

profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan Model tersebut.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Askara.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bahri, Syaiful. 2011. *Djamarah, Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2006. *Pengantar pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Daryanto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dhebi, Yunita, 2017. *Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SPE)*, terhadap penguasaan konsep peserta didik kelas IX SMA Negeri 1 Talang Kelapa Materi Sistem Eksresi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Kadir, 2016, *metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Etrikayani, Aknis, 2016, *Keefektifan model Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar seni Rupa materi Relief siswa kelas IV SD gugus Pierretedean Semarang* : UNS.
- Hartini Rosma, 2010. *Model Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta:Teras
- Indrias, Yusrifa, 2017, *model Cooperative learning tipe student faciliator and explaining terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Simbarwaringin*, Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Irham Muhammad dan Wiyani Novan Ardy, 2016. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muakhirin Binti, 2014. *Jurnal ilmiah guru "COPE", No.01/tahun XVIII/mei*.
- Muhibbinsyah, 2011. *psikologi belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nurhalima, 2017, *pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar IPA siswa*. Makasar: UIN Alaunddin.

- Nyi, Nyoman, Eka, Laksmi, dkk. 2014. *Pengaruh Nodel Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I*, Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol : 2 no : 1).
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT. Reinika Cipta.
- Purwanto, M.Ngalimun, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M.Ngalimun. 2012. *strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Qur'an Tajwid*, 2006. Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Rahayu, dkk, 2012. //jurnal pendidikan Ipa indonesia 1(1)63-70
- Ridwan, 2013. *Dasar-dasar Statistik* Bandung:Alfabeta
- Rusman, 2012. *model-model pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda.
- Rusman, 2017. *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta :Kencana.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineke Cipta
- Sudarwan, 2010, *pengantar pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Cet: XI, Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian* . Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *teori-teori dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Prendamedia Group.
- Trianto, 2009. *mendesain model pembelajaran inovatif-prorgesif : konsep, landasan, dan implementasi pada kurikuum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana,
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

# LAMPIRAN

# DENA LOKASI SD NEGERI 62 KOTA BENGKULU

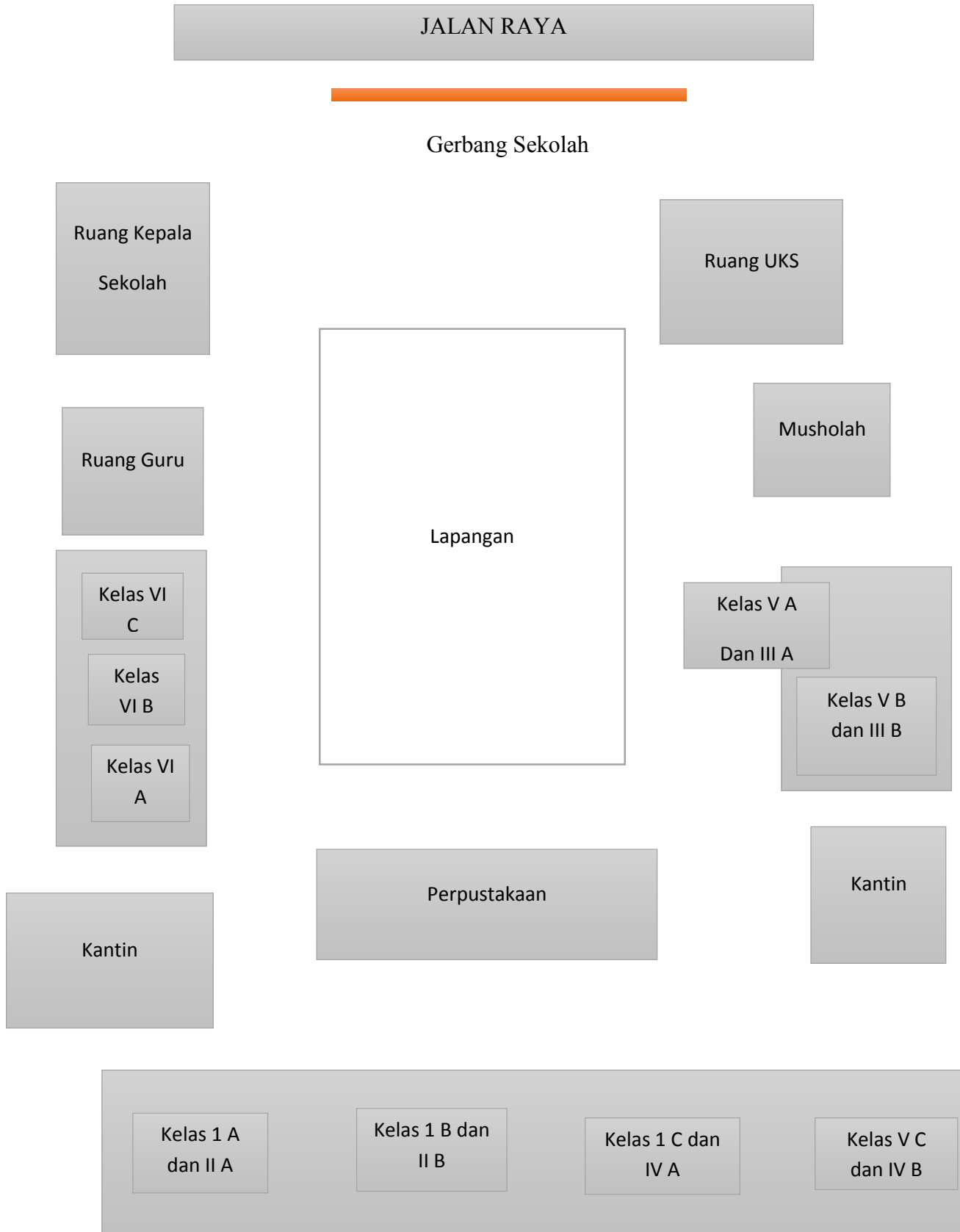


Foto Dokumentasi

Foto saat Melakukan Preetest



Foto saat melakukan KBM dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dan pemberian Posttest.





